

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita – cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor penentu dalam maju mundurnya suatu negara adalah kualitas pendidikan negara tersebut. Pendidikan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Karena dalam dunia pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill anak bangsa yang menunjang kemajuan negara tersebut.

Sejalan dengan UU RI No 20 Pasal 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UU No 20 Pasal 3 tahun 2003 dijelaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia terbagi atas tiga jalur yaitu, pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Perguruan tinggi merupakan salah satu pendidikan formal tertinggi di Indonesia. Menurut UU no 12 tahun 2012 pasal 1 “ Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Keterbatasan ekonomi masyarakat di Indonesia merupakan suatu kendala generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Syafrina dan Lemta (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “ banyak anak yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun terkendala pada masalah ekonomi keluarga”. Salah satu solusi yang diberikan oleh negara yaitu dengan disalurkan nya beasiswa kepada anak – anak bangsa seperti Beasiswa Bidikmisi. Bidikmisi merupakan program pemerintah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin untuk dapat memutus mata rantai kemiskinan.

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan fasilitas pembebasan biaya pendidikan dan subsidi biaya hidup (Pedoman Bidikmisi, 2018). Dapat disimpulkan bahwa beasiswa ini merupakan sebuah jembatan bagi

generasi muda berprestasi namun kurang mampu dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Salah satu tujuan diberikannya beasiswa bidikmisi ini yaitu meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini juga sejalan dengan UU no 12 tahun 2012 pasal 14 yang menyatakan bahwa “mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses Pendidikan”.

Tujuan di bidang ekstrakurikuler dapat terealisasi melalui adanya organisasi baik itu organisasi internal maupun eksternal. Oleh sebab itu di Universitas Negeri Medan mahasiswa diberi peluang yang sama dan begitu besar untuk mengikuti berbagai macam kegiatan diluar jam akademik baik seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Karena di dalam organisasi memiliki nilai – nilai pendidikan tambahan dalam upaya menjadikan manusia yang lebih matang, disiplin, mandiri dan tangguh (Untari, 2015).

Namun dari hasil observasi awal terhadap 30 mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan bahwasanya terdapat 18 mahasiswa bidikmisi mengikuti organisasi dan 12 mahasiswa tidak mengikuti organisasi apapun.

Adapun jenis organisasi yang diikuti oleh 18 mahasiswa tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Organisasi Mahasiswa Bidikmisi**

Jenis Organisasi	Jumlah
UKMI	3 orang
UKMKP	3 orang
KMK	2 orang
HMI	2 orang
IMKA	1 orang
SEMAF	1 orang
UKM-Kreatif	1 orang
HMJ	1 orang
WGM	1 orang
KODIE	2 orang
Perkantas	1 orang

Sumber : Data Olahan

Dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran mahasiswa bidikmisi terhadap kegiatan organisasi baik internal dan eksternal sesuai dengan tujuan direalisasikannya beasiswa bidikmisi.

Salah satu hal yang disinyalir sebagai faktor rendahnya minat mahasiswa terhadap organisasi adalah masih beredarnya asumsi keliru yaitu mereka yang aktif berorganisasi dikhawatirkan akan mengalami penurunan prestasi akademik sehingga semakin lama waktu yang ditempuh mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan studi. Hal ini banyak dirasakan oleh mahasiswa stambuk bawah yaitu 2016 dan 2017 dimana sistem KKNi yang mewajibkan sistem penugasan

rutin dan enam kewajiban tugas lainnya selama berlangsungnya kegiatan akademik juga menjadi alasan mahasiswa tidak mengikuti organisasi apapun.

Namun faktanya hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa bidikmisi tidak mengikuti organisasi apapun, ini dibuktikan oleh 18 mahasiswa bidikmisi yang rata – rata mengalami kenaikan dalam IPK mereka setelah mengikuti kegiatan organisasi. Hal ini juga sejalan dengan Udayani, dkk, (2017) yang menyatakan “ketika mahasiswa memiliki minat berorganisasi yang tinggi maka akan diikuti dengan meningkat hasil belajar yang akan diperoleh”.

Selain daripada itu selama mengikuti studi di perguruan tinggi, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diwajibkan memiliki Indeks Prestasi (IP) belajar yang baik yaitu minimal 3,00 apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka hak sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi akan dicabut. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar, baik itu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yaitu proses mengelola diri sendiri. “Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi” (Egok, 2017) . Menurut Sobri dan Moerdiyanto (2014) “Kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan

semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar”.

Kemandirian belajar tidak dapat berjalan tanpa adanya motivasi mahasiswa dalam memperoleh prestasi yang ingin dicapai. Dari data awal 30 mahasiswa bidikmisi diperoleh prestasi belajar sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Data Observasi Awal Mahasiswa Bidikmisi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**

IPK	Jumlah Mahasiswa	Presentase %
2,00 – 2,75	0	0 %
2,76 – 3,50	17	57 %
3,51 – 4,00	13	43 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Observasi Awal Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi

Dari data diatas dapat diketahui bahwa indeks prestasi mahasiswa bidikmisi terbesar dengan presentase 57% termasuk dalam kategori sangat memuaskan sedangkan 43% kategori dengan pujian (Pedoman Unimed, 2014). Namun faktanya kemandirian belajar mahasiswa bidikmisi tidak sebaik nilai yang diperolehnya. Masih banyak ditemukan mahasiswa yang mencontek saat mengerjakan tugas ataupun sedang ujian, mengantuk saat dosen menjelaskan, kurangnya inisiatif untuk membaca materi pembelajaran yang akan dikuti. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti bahwasanya masih ada mahasiswa bidikmisi yang memiliki motivasi belajar hanya untuk memperoleh IPK minimal 3,00 sebagaimana kewajiban sebagai penerima beasiswa bidikmisi. Jika dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tidak memperoleh beasiswa

seharusnya mahasiswa bidikmisi dapat memperoleh rata – rata IPK pada kategori dengan pujian.

Keaktifan berorganisasi dan kemandirian belajar merupakan modal untuk membentuk kesiapan mahasiswa terjun di dunia kerja. Dalam hal ini kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman *soft skill* dan *leadership* kepada mahasiswa sedangkan kemandirian belajar merupakan proses pembentukan kepribadian mahasiswa menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki inisiatif dan kreativitas dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Idealnya mahasiswa dengan IPK tinggi juga memiliki kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmadyah (2017) yang menyatakan bahwa “makin banyak prestasi organisasi yang diraih mahasiswa, maka akan makin tinggi juga IPK yang diraih mahasiswa karena ia akan cenderung tidak puas hanya dengan prestasi tersebut dan berusaha terus mengejar prestasi bidang lain”. Selain itu Hidayat (2014) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa “semakin baik kemandirian belajar, maka akan semakin baik juga hasil belajar”. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik baik selain mempunyai pola berpikir bagus dalam perkuliahan, mereka juga memiliki sikap kemandirian belajar yang baik dan dengan sendirinya akan mengembangkan keterampilan, motivasi, dan mampu bekerja keras. Yelli dan Pipin (2016) mengungkapkan bahwa :

Perusahaan dan dunia usaha sebagai penyerap tenaga kerja menghadapi persaingan yang sangat ketat setiap saat, sehingga kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik yaitu lulusan perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan yang baik, keterampilan kerja (*soft skill*) yang memadai, dan siap untuk bekerja sangat diperlukan perusahaan.

Rendahnya kemampuan berorganisasi dan buruknya kemandirian belajar akan menjadi kelemahan lulusan di seluruh perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha. Karena perguruan tinggi merupakan jenjang akhir dalam menyiapkan angkatan kerja setelah nantinya mahasiswa tersebut dikembalikan kepada masyarakat dan akan berkompetisi di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menurunnya minat berorganisasi Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Kurangnya kemandirian Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam kegiatan pembelajaran
3. Masih adanya ditemukan mahasiswa bidikmisi yang mengikuti pembelajaran sebatas memenuhi kewajiban dalam memenuhi IPK minimal/terendah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban dan motivasi anggota.
2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian mahasiswa bidikmisi dalam mencari bahan ajar, serta dorongan internal yang mendorong mahasiswa bidikmisi dalam belajar dirumah dan di kampus dengan giat
3. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Keaktifan Berorganisasi berpengaruh terhadap Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

3. Apakah terdapat Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mengetahui:

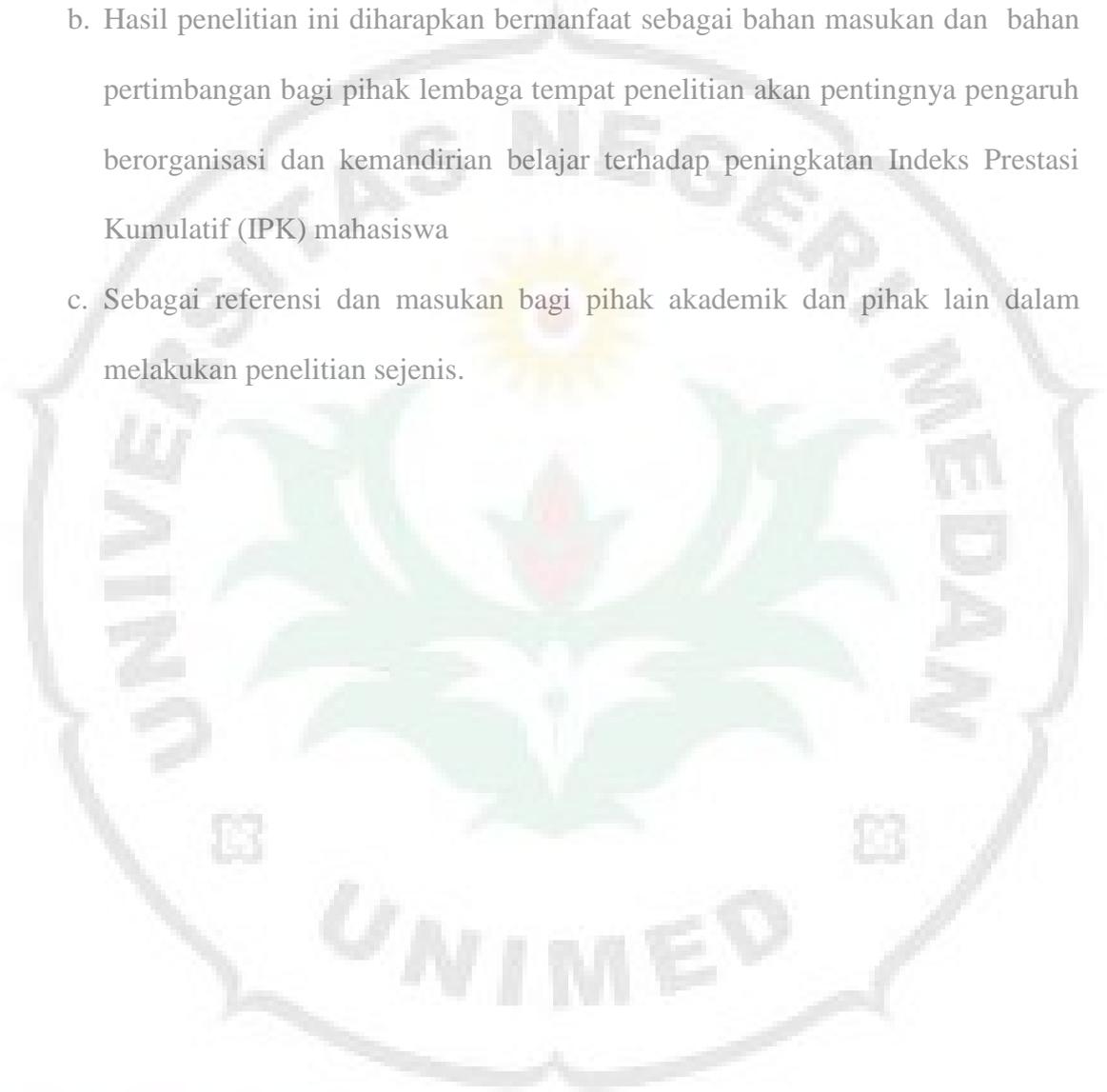
1. Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak lembaga tempat penelitian akan pentingnya pengaruh berorganisasi dan kemandirian belajar terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa
- c. Sebagai referensi dan masukan bagi pihak akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY